

PENGARUH Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Keterampilan Pembelajaran Terhadap Produktivitas Guru Mata Pelajaran Akuntansi

**Murwatiningsih¹
Wahyuningsih²**

Abstract: *The problem of this research is there any positive influence emotional quotient and learning skill mastering toward teachers productivity in accounting subject in Senior High School Region of Semarang. The result be known that there is an influences between emotional quotient and learning skill toward teachers productivity in senior high school region of Semarang symultan and partial. Based on the result, it is suggested teacher could determine the appropriate model learning, so it can attract the student interest toward the subject. Hope the teacher could create, enrich, maintain and adapt the way to teach to attract and maintain student interest in using time teaching so the learning more effectively and need teacher training revitalization to repair teacher performance in the way to increase professionalism ability and not only to find teachers certification.*

Key word : *Emotional Quotient, Learning ability and Teachers Productivity in accounting subject.*

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Filsafat konstruktivisme sangat mempengaruhi profesi guru sebagai pengajar dan pendidik. Filsafat konstruktivisme secara kuat merubah paradigma pembelajaran baik bagi siswa maupun guru. Secara singkat diungkapkan bahwa siswa hanya dapat mengerti

¹ Staff Pengajar Jurusan Manajemen FE UNNES

² Alumni Jurusan Manajemen FE UNNES

bila mereka belajar dan membangun pengetahuan mereka (konstruksi). Maka tugas guru bukan lagi sebagai pentransfer, pengetahuan dari otaknya kepada otak siswa. Tugas guru berubah menjadi lebih sebagai fasilitator yang membantu agar siswa sendiri belajar dan menekuni bahan (Suparno, 2003 : 3).

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan Indonesia adalah keteladanan. Banyak reformasi pendidikan dan penanaman nilai moral dan kebaikan tidak jalan dengan baik karena siswa tidak menemukan teladan yang melakukan hal itu. Misalnya di sekolah belajar tentang kejujuran tetapi diluar sekolah mereka melihat ketidakjujuran.

Agar dapat menghasilkan produktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, tentu saja banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor pendukung dari luar maupun pendukung dari dalam diri sendiri. Sebagai guru-guru bidang sosial khususnya bidang ekonomi, pada umumnya dipandang sebagai guru yang berada pada kondisi sosial tetapi juga memiliki kajian bidang eksak. Tentu saja membutuhkan suatu upaya perjuangan yang sungguh kuat. Faktor-faktor pendukung yang dipandang cukup dominan mempengaruhi produktivitas adalah faktor kecerdasan emosional dan faktor penguasaan ketrampilan dalam pembelajaran.

Disamping seorang guru dapat menguasai kecerdasan emosionalnya dalam melaksanakan pembelajaran, dimungkinkan masih ada faktor penting lainnya yang mempengaruhi produktivitas pembelajaran yaitu penguasaan ketrampilan pembelajaran. Guru sering disebut-sebut sebagai sosok yang perlu "*digugu lan ditiru*". Kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian guru jelas merupakan bahan acuan atau referensi siswa dalam berbuat atau bertindak. Beberapa sikap seperti kedisiplinan, kemampuan mengontrol diri, memiliki semangat ketekunan, ketahanan terhadap frustrasi, berempati, optimis, kejujuran, bertanggung jawab jelas

merupakan perilaku yang akan menjadi teladan bagi para siswa.

Mengajar itu tidak hanya apa yang terjadi di dalam kelas tapi juga persiapan yang dilakukan sebelumnya dan penilaian yang dilakukan sesudahnya. Oleh sebab itu yang tercakup dalam mengajar yaitu persiapan dan juga penyampaiannya, memberikan fasilitas, ceramah, membimbing, mengarahkan dan kadang - kadang mendorong. Mengajar yang baik termasuk semuanya yang telah disebutkan tadi yang dikerjakan secara sungguh -sungguh. Kesungguhan ini tidak saja sebagai kesungguhan yang umum, tapi lebih bersifat pribadi. Tidak ada satupun cara mengajar yang dapat diterapkan ke seluruh situasi mengajar karena begitu banyak cara mengajar. Istilah cara mengajar yang baikpun tidak dapat dikatakan baik untuk semua mata pelajaran. Selalu harus disertai "baik untuk apa" dan "baik untuk siapa" serta "bagaimana pelaksanaanya".

Guru-guru di sekolah pada umumnya selalu dihadapkan pada persoalan pembelajaran utamanya dalam hal produktivitas pembelajaran. Secara umum produktivitas guru dalam pembelajaran dewasa ini masih dipandang sebelah mata, isu yang berkembang bahwa kegagalan siswa mencapai kelulusan akibat dari produktivitas guru yang rendah. Pendapat tersebut juga berlaku bagi guru-guru yang ada di Kabupaten Semarang. Khususnya guru-guru bidang studi Ekonomi yang mata pelajarannya juga termasuk penentu kelulusan jurusan IPS, memiliki tantangan cukup besar dalam hal produktivitas pembelajarannya.

Berdasar observasi sementara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru bidang studi ekonomi akuntansi di Kabupaten Semarang memiliki sedikit catatan. Dalam pembelajaran ekonomi akuntansi, guru-guru masih melakukan pembelajaran secara konvensional, belum banyak melakukan praktek lapangan. Sebenarnya kurikulum baru berbasis kompetensi menuntut kreativitas guru dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran. Akan tetapi perubahan

kurikulum yang sering terjadi juga membingungkan para guru. Guru terkesan kurang siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada. Dalam hal ini guru dimungkinkan kurang menguasai keterampilan pembelajaran sebagai konsekuensi perubahan kurikulum yang harus diterapkannya.

Selain itu, kejadian yang juga banyak menyita perhatian masyarakat adalah tidak lulusnya 70 siswa dari 90 siswa yang mengikuti ujian nasional di SMAN I Susukan Kabupaten Semarang. Hasil yang diperoleh itu cukup menyita perhatian banyak kalangan. Pasalnya, dari sisi sarana dan prasarana sekolah tersebut relatif memadai dan lengkap. Perhatian kemudian tertuju pada kemampuan profesionalisme guru atau tenaga pengajar sebagai salah satu ujung tombak keberhasilan dalam proses pembelajaran (Suara Merdeka, Rabu 21 Juni 2006). Tingkat kompetensi guru di Jawa Tengah masih memprihatinkan. Dari hasil uji kompetensi dan pelatihan yang telah diberikan, sebagian besar guru hanya mendapatkan nilai cukup atau kurang (Kompas ; Jum'at 12 Mei 2006). Disini terlihat bahwa rendahnya tingkat kualitas pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas yang dicapainya. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran. Misalnya pada model pembelajaran ekonomi diharapkan guru mampu memberikan makna pelajaran ekonomi kepada siswa. Melalui model yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan ekonomi, namun juga mampu memberikan kesan yang mendalam pada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, karena materi pelajaran ekonomi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Penguasaan Ketrampilan Pembelajaran Terhadap Produktivitas Guru

Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan penguasaan ketrampilan pembelajaran terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang secara simultan?
2. Apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan penguasaan keterampilan pembelajaran terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang secara parsial?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan penguasaan ketrampilan mengajar terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan penguasaan keterampilan pembelajaran terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang secara parsial.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Kegunaan teoritis dari penelitian ini ialah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
Kegunaan praktis dari penelitian ini ialah sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan produktivitas guru.

LANDASAN TEORI

Produktivitas

Guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam rangka membawa siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu. Ini berarti bahwa guru memiliki tugas sebagai tenaga pengajar yang harus mampu mentransfer pengetahuan yang dimiliki, tenaga pendidik yang harus mampu mentransfer nilai-nilai tertentu, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan tuntunan kepada siswa dalam belajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, seorang guru harus mampu menunjukkan produktivitas kerja yang optimal. Artinya bahwa tenaga kependidikan harus benar-benar berkualitas serta memiliki profesionalisme kerja yang tinggi. Untuk itu semestinya guru memiliki jaminan yang akan memotivasi guru untuk mencapai tuntutan tersebut. Selayaknya sebagai sosok pembaharuan, guru mendapatkan perhatian yang utama jika memang menginginkan suatu perubahan ke arah kemajuan.

Produktivitas menurut Sedarmayanti (2001 : 58) adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu.

Kecerdasan Emosional

Emosi adalah pengorganisasi yang hebat dalam bidang pikiran dan perbuatan dan, meskipun demikian, tidak dapat dipisahkan dari penalaran dan rasionalitas (Cooper dan Sawaf, 1998:1i). Secara singkat, Albin (2001:11), merumuskan emosi sebagai perasaan yang kita alami. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer mendefinisikan emosi sebagai keadaan yang keras dari hati, perasaan jiwa yang kuat seperti sedih, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu cepat.

Salovey dan Mayer (1993, dalam Tjahjoanggoro, 2003:188), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milahnya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. David Wechsler (1958, dalam Trisniwati, 2003:1075), mendefinisikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan seseorang untuk bertindak, bertujuan, untuk berpikir rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungannya secara efektif. Menurut Goleman (1996, dalam Tjahjoanggoro, 2003:189), kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosional yang dimiliki individu, yang meliputi kemampuan mengontrol diri sendiri (*self control*), memiliki semangat ketekunan (*zeal and persistence*), kemampuan memotivasi diri sendiri (*ability to motivate oneself*), ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan mengatur suasana hati (*mood*), dan kemampuan menunjukkan empati, harapan serta optimisme.

Ketrampilan Pembelajaran

Keterampilan guru dalam mengajar menarik untuk dikaji, mengingat guru sebagai sentral dalam proses belajar mengajar. Guru dipandang sebagai gudangnya ilmu dan metodologi, sekaligus tempat bertanya bagi siswa. Oleh karenanya, kemampuan minimal guru mengajar menjadi keharusan yang perlu terpenuhi. Artinya, guru harus memenuhi standar kompetensi minimal sebagai seorang pendidik.

Ketrampilan pembelajaran menurut Mulyasa dikategorikan sebagai salah satu kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang terdiri dari :

1. Keterampilan Guru Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran dimaksudkan sejauh mana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran sehingga

peserta didik siap mental, dan memperhatikan pada apa yang dipelajari.

2. Keterampilan Guru Menggunakan Variasi

Secara umum, pengertian guru menggunakan variasi adalah upaya guru dalam mengurangi rasa bosan selama pembelajaran berlangsung, sehingga dapat tercipta ketekunan siswa, minat dan peran aktif dalam interaksi pembelajaran.

Pada umumnya, gaya guru dalam mengajar cukup bervariasi ditinjau dari segi: (a) posisi guru yang selalu berpindah-pindah (kiri-kanan kelas, muka-belakang kelas, serta keliling kelas); (b) interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, (c) memusatkan perhatian pada kebenaran satuan dalam penyelesaian soal-soal Fisika, (d) kontak pandang dengan siswa dengan cara menunjuk siswa secara bergantian, (e) pengaturan suara cukup lantang. Butir a sampai dengan butir e banyak terjadi di sekolah yang baik, sebaliknya di sekolah kurang baik guru cenderung monoton dalam menciptakan pembelajaran di kelas.

a. Keterampilan Guru Bertanya

Pengertian keterampilan guru bertanya merupakan ungkapan verbal yang meminta respons dari peserta didik. Keterampilan Guru Memberi Penguatan

b. Keterampilan Guru Menutup Pelajaran

Pengertian menutup pelajaran di sini adalah kegiatan guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian (daya serap siswa) dan tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran, meliputi (a) meninjau kembali apa yang telah disampaikan/diterangkan,

yaitu merangkum dan mengevaluasi pembelajaran melalui tes lisan maupun tertulis.

c. Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Yang dimaksud dengan keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif (menunjang) sehingga sedikit kemungkinan mengalami gangguan selama proses belajar-mengajar berlangsung melalui cara remedial dan atau mendisiplinkan siswa sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku.

Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan penguasaan ketrampilan pembelajaran terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang secara simultan.
2. Ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan penguasaan ketrampilan pembelajaran terhadap Produktivitas guru mata pelajaran akuntansi di SMA

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru ekonomi akuntansi di SMA se-Kabupaten Semarang yang berjumlah 36 guru. Sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi yaitu semua guru ekonomi akuntansi di SMA se-Kabupaten Semarang yang berjumlah 36 guru.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan indikator; (1) pengenalan diri, (2) pengendalian diri, (3) motivasi diri, (4) berempati, (5) keterampilan sosial. Keterampilan Pembelajaran (X_2) dengan indicator: (1)Ketrampilan bertanya, (2)memberi penguatan, (3)mengadakan variasi, (4)menjelaskan, (5)membuka dan menutup pelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas. Variabel terikatnya produktivitas guru dengan indikator: (1)*The administrator's production function* (PF1),(2) *The*

psychologist's production function (PF2), (3) *The economist's production function* (PF3)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara bersama-sama (simultan). Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a_1 + a_2X_1 + a_3X_2 + k \text{ (Hadi, 1996 : 33)}$$

Keterangan:

Y = nilai mata pelajaran akuntansi

a1 = koefisien regresi kecerdasan emosional

a2 = koefisien regresi keterampilan mengajar

k = bilangan konstanta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Uji hipotesis

a. Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang secara simultan dilakukan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi secara simultan sebesar 0.000. Karena hasil nilai signifikansi secara simultan dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang, atau **Ha diterima.**

b. Uji parsial

1) Kecerdasan emosional (X₁)

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi untuk

variabel kecerdasan emosional sebesar 0.000. Karena hasil nilai signifikansi dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang, atau **Ha diterima**.

2) Keterampilan pembelajaran (X_2)

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi untuk variabel keterampilan pembelajaran sebesar 0.000. Karena hasil nilai signifikansi dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang, atau **Ha diterima**.

2) Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi baik secara parsial maupun secara simultan.

a) Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0.683 atau 68.3%.

b) Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya korelasi parsial antara X_1 terhadap Y sebesar 0.588 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1 terhadap Y sebesar 34.57%. Besarnya koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0.621 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_2 terhadap Y sebesar 38.56%.

Pembahasan

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berarti orang mampu mengelola emosinya sendiri serta emosi yang lain. Emosi merupakan kekuatan yang harus dikelola dan disinerjikan sehingga bermanfaat untuk kesehatan/ kesejahteraan. Dalam penelitian ini tingkat kecerdasan emosional guru diukur melalui indikator-indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, kemampuan berempati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa tingkat pengenalan diri guru akuntansi SMA negeri se-Kabupaten Semarang rata-rata tinggi, sehingga guru mampu mengenali perasaan *sewaktu perasaan itu terjadi*-merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran akan emosi merupakan kecakapan emosional dasar yang melandasi terbentuknya kecakapan-kecakapan lain, misalnya kenali diri akan emosi. Untuk itu guru akan mampu menguasai dirinya dan tidak akan mudah marah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah sehingga akan mempengaruhi tingkat produktivitas guru tersebut. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kesadaran diri secara emosional adalah fondasi tempat dibangunnya hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal untuk menjelajahi dan memahami diri kita dan untuk berubah. Sudah jelas, kita tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak kita kenal. Jika kita tidak menyadari perbuatan kita, alasan kita melakukannya dan bahwa hal itu bisa merugikan orang lain, kita tidak akan dapat mengubahnya. Jika, dalam pikiran kita yang sempit, hal tersebut bukan masalah, maka tidak perlu dan tidak ada alasan untuk berubah. Inilah alasannya mengapa kesadaran atau pengenalan diri adalah kunci dan landasannya (Stein dan Book, 2003 : 75).

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan-dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan sosial dasar ini dan untuk mengatur emosi. Jadi mengatur emosi sama

dengan berupaya mengatur suasana hati. Hal ini bisa diawali dengan kegiatan yang menurut kita menyenangkan atau kegiatan yang membuat kita merasa lebih nyaman. Seni untuk menghibur diri sendiri merupakan keterampilan hidup yang mendasar sehingga akan dapat mengendalikan diri dari segala amarah dan ekosi lainnya. Jika guru mampu mengendalikan diri tersebut, maka akan dapat mencerminkan penguasaan diri untuk mencapai tingkat produktivitas diri.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk dalam belajar. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Semarang mempunyai motivasi tinggi dalam mengajar, sehingga akan dapat menjalankan tugas proses pembelajaran secara optimal.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi diri merupakan kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya (Anthonius, 2002 : 164). Indikator yang terakhir yaitu keterampilan sosial, dimana dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keterampilan sosial guru akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Semarang rata-rata berada dalam kategori tinggi. Sehingga mereka akan sukses dalam bidang apa pun termasuk tugas mengajar yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain. Mampu menangani emosi orang lain merupakan inti seni memelihara hubungan baik dengan karyawan yang ada di sekolah, dengan sesama guru dan dengan siswanya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosial yang dimiliki guru akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Semarang mampu mempengaruhi tingkat produktivitas kerjanya. Hal tersebut didukung dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.180 > 2.73$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh

antara kecerdasan emosional terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang, atau **Ha diterima.**

Penguasaan Keterampilan Pembelajaran

Penguasaan keterampilan pembelajaran yang dimiliki oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, karena pada dasarnya menguasai keterampilan pembelajaran merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator seperti membuka pelajaran, menjelaskan, menggunakan variasi, keterampilan bertanya, memberi penguatan, menutup pelajaran dan mengelola kelas yang berda dalam kategori tinggi.

Dalam membuka pelajaran seorang guru harus dapat memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada siswanya, sehingga mereka dapat mengingat kembali pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya. Untuk hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, indikator membuka pelajaran guru akuntansi SMA Negeri di Kabupaten Semarang rata-rata tinggi. Selain itu dalam menjalankan tugas mengajar disekolah guru juga harus menggunakan variasi agar siswa tersebut tidak mengalami kebosanan dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Untuk keterampilan bertanya juga harus dimiliki seorang guru agar mampu mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Cara guru dalam memberikan penguatan dalam belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal itu disebabkan karena banyak siswa yang tidak menyukai cara mengajar guru. Hal-hal yang menyebabkan siswa tidak menyukai cara mengajar guru karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan penyampaian materi yang kurang jelas oleh guru, sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian dari prestasi yang dicapai siswa, maka akan terlihat tingkat

produktivitas guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Keterampilan guru dalam menutup pelajaran secara deskriptif berada dalam kategori tinggi, hal ini sesuai dengan teori dari Mulyasa (2004 : 192) bahwa keterampilan menutup pembelajaran, meliputi meninjau kembali apa yang telah disampaikan/diterangkan, yaitu merangkum dan mengevaluasi pembelajaran melalui tes lisan maupun tertulis harus dilaksanakan oleh seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan pembelajaran yang dimiliki guru akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Semarang berada dalam kategori tinggi.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.180 > 2.73$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang, atau **Ha diterima**. Dengan demikian telah menunjukkan produktivitas yang dimiliki guru juga baik. Sehingga membuat siswa merasa termotivasi dalam belajar dan hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Selain itu siswa juga memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan batas waktu pengumpulan tugas. Selain dengan melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran, guru juga harus mampu menyampaikan materi secara sistematis berdasarkan urutan dan kelompok yang sudah ditentukan. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan dari Sardiman (1992:53) bahwa guru harus memenuhi standar kompetensi minimal sebagai seorang pendidik, karena guru dipandang sebagai gudang ilmu pengetahuan dan tempat bertanya bagi siswa.

Produktivitas

Pada dasarnya produktivitas kerja tidak hanya ditunjukkan dengan mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya atau kuantitasnya saja melainkan kualitas untuk kerja juga penting untuk diperhatikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa produktivitas seseorang

dapat dinilai dari apa yang telah dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya. Dengan kata lain, Produktivitas individu adalah bagaimana seseorang melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerjanya.

Dalam penelitian ini penilaian produktivitas mencakup tiga hal yaitu yang pertama fungsi manajerial yang berkaitan dengan berbagai pelayanan untuk kebutuhan siswa dan guru. Masukkan diidentifikasi diantaranya adalah adanya perlengkapan mengajar, ruangan, buku dan kualifikasi pengajar yang memungkinkan tercapainya pelaksanaan pendidikan dengan baik, sedangkan keluarannya antara lain adalah lama tahun dan jam belajar siswa yang semuanya rata-rata termasuk ke dalam kategori tinggi.

Kedua fungsi behavior yang keluarannya merujuk kepada fungsi pelayanan yang dapat merubah perilaku siswa dalam kemampuan kognitif, keterampilan dan sikap. Masukannya antara lain waktu mengajar, mutu mengajar, sikap dan kecakapan guru serta pemanfaatan fasilitas sekolah yang juga termasuk ke dalam kategori tinggi.

Sedangkan fungsi yang ketiga yaitu fungsi ekonomi yang keluarannya diidentifikasi sebagai lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi, sehingga apabila bekerja dapat memperoleh penghasilan tinggi melebihi biaya pendidikan yang telah dikeluarkan selama pendidikan, termasuk gaji guru.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran yang dimiliki guru dengan produktivitasnya. Dari hasil tersebut guru hendaknya memiliki kemampuan emosional yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik, disamping itu guru juga berupaya meningkatkan kemampuan keterampilan dalam pembelajaran di sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Ada pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang. Besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang sebesar 68.3% dan sisanya sebesar 31.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini
2. Ada pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosional dan keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas guru di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang. Besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap produktivitas secara parsial sebesar 34.57% dan besarnya pengaruh antara keterampilan pembelajaran terhadap produktivitas secara parsial sebesar 38.56%.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka disarankan:

1. Pada bidang pembelajaran disarankan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran. Model pembelajaran ekonomi diharapkan mampu memberikan makna pelajaran ekonomi kepada siswa. Melalui model yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan ekonomi, namun juga mampu memberikan kesan yang mendalam pada siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-sehari, karena materi pelajaran ekonomi sangat relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.
2. Guru disarankan mampu menciptakan, memperkaya, memelihara dan menyesuaikan cara mengajarnya untuk menarik dan memelihara

- minat siswa dalam mempergunakan waktu mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif.
3. Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: PT BPFY Yogyakarta.
- Ali, Nuhammad. 1994. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah. 2004. *Psikologi Pendidikan Kajian Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UMM Press.
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.